

Pengaruh Beban dan Transparansi Pajak terhadap Tax Avoidance: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Adi Aulia Rahman¹, Dharul Ikhsan²

¹Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra

²Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra

* adi.aulia_ak23@nusaputra.ac.id
dharul.ikhsan_ak23@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas mengenai regulasi perpajakan dan memahami pengaruh Beban Pajak dan Transparansi Pajak Terhadap Tax Avoidance. Latar belakang penelitian ini adalah isu tax avoidance menjadi salah satu perhatian utama dalam dunia bisnis dan perpajakan di Indonesia terutama dalam sektor pertambangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dimana data yang diperoleh untuk penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini menegaskan bahwa semakin besar beban pajak yang harus ditanggung perusahaan, semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak. Di sisi lain, transparansi pajak tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa upaya keterbukaan informasi pajak belum cukup kuat dalam mengurangi praktik tax avoidance pada sektor ini. Namun, secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance, yang berarti bahwa model regresi secara keseluruhan dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

Kata kunci: *Beban Pajak, Transparansi Pajak, Penghindaran Pajak*

Abstract: This study aims to provide broader in sight into tax regulations and understand the influence Tax Burden and Tax Transparency on Tax Avoidance. The background of this study is that the issue of tax avoidance is one of main concerns in the business world and taxation in Indonesia especially in the mining sector. The research method used in this study is a quantitative method where the data obtained for this study comes from the company's financial statements. The results of the study indicate that the tax burden has a positive and significant effect on tax avoidance. This confirms that the greater the tax burden that must be borne by the company, the greater the tendency to avoid taxes. On the other hand, tax transparency does not show a significant effect, which indicates that efforts to open tax information are not strong enough to reduce tax avoidance practices in this sector. However, Simultaneously, both variables are proven to have a significant effect on Tax Avoidance, which means that the overall regression model can be used to explain the phenomenon studied.

Keyword: *Tax Burden, Tax Transparency, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan praktik umum yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal. Meskipun tidak secara langsung melanggar hukum, praktik ini dapat berdampak negatif terhadap penerimaan negara serta efektivitas sistem perpajakan secara keseluruhan. Banyak perusahaan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan guna menekan beban pajak yang harus dibayar, sehingga menimbulkan tantangan tersendiri bagi otoritas pajak dalam meningkatkan kepatuhan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan tax avoidance.

Isu tax avoidance menjadi salah satu perhatian utama dalam dunia bisnis dan perpajakan di Indonesia. Fenomena ini muncul karena pajak kerap dianggap sebagai beban yang mengurangi laba perusahaan, sehingga manajemen berupaya untuk mengelola kewajiban pajak seefisien mungkin. Beberapa perusahaan tercatat menggunakan strategi perencanaan pajak agresif untuk mengurangi beban pajak mereka, meskipun secara hukum tindakan tersebut tidak selalu dikategorikan sebagai pelanggaran. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana beban pajak memengaruhi praktik tax avoidance di Indonesia.

Salah satu faktor yang memengaruhi tax avoidance adalah besarnya beban pajak yang ditanggung perusahaan. Ketika beban pajak meningkat, perusahaan cenderung terdorong untuk mencari strategi legal dalam menurunkan beban tersebut,

termasuk melalui penghindaran pajak. Beban pajak yang tinggi dapat berdampak pada arus kas dan mendorong manajemen untuk mengoptimalkan kewajiban pajak mereka dengan cara yang sah namun menguntungkan.

Selain beban pajak, transparansi pajak juga memainkan peran penting. Perusahaan yang memiliki tingkat transparansi tinggi dalam pelaporan keuangan cenderung lebih patuh terhadap regulasi perpajakan karena berada di bawah pengawasan lebih ketat dari pemerintah dan publik. Sebaliknya, perusahaan yang kurang transparan memiliki peluang lebih besar untuk melakukan tax avoidance tanpa terdeteksi.

Penelitian ini menjadi penting karena hasilnya dapat memberikan wawasan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pajak yang lebih tepat sasaran dan efektif. Dengan memahami pengaruh beban pajak dan transparansi pajak terhadap tax avoidance, diharapkan regulasi dan sistem pengawasan perpajakan dapat diperkuat. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam memahami pentingnya transparansi untuk membangun reputasi bisnis yang kredibel.

Studi masih berfokus pada faktor lain seperti struktur kepemilikan atau ukuran perusahaan. Di Indonesia, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), kajian yang menyoroti peran beban pajak dan transparansi pajak dalam memengaruhi tax avoidance masih tergolong terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji

kedua faktor tersebut secara lebih mendalam.

Selain itu, masih sedikit studi yang secara simultan menganalisis pengaruh beban pajak dan transparansi pajak terhadap tax avoidance. Kebanyakan hanya melihat satu faktor secara terpisah, padahal keduanya berpotensi saling berkaitan dan memengaruhi keputusan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai determinan tax avoidance di kalangan perusahaan terbuka di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Beban dan Transparansi Pajak terhadap Tax Avoidance: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana beban pajak dan transparansi pajak memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan tax avoidance, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan kepatuhan pajak di sektor korporasi.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori (Teori Legitimasi)

Teori legitimasi berangkat dari anggapan bahwa perusahaan perlu beroperasi sesuai dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Menurut Suchman (1995), legitimasi adalah persepsi bahwa tindakan suatu entitas sesuai dengan sistem nilai sosial yang berlaku. Dalam konteks ini, kepatuhan pajak dan transparansi pelaporan menjadi bagian dari upaya perusahaan untuk mempertahankan citra positif di mata publik dan regulator.

Perusahaan yang memiliki transparansi pajak tinggi cenderung lebih peduli terhadap legitimasi sosialnya, sehingga perusahaan menghindari praktik tax avoidance yang dapat merusak reputasi atau citra dari perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan transparansi pajak yang rendah memiliki lebih banyak peluang untuk melakukan penghindaran pajak tanpa diketahui oleh publik. Oleh karena itu, teori legitimasi mendukung pemahaman bahwa tingkat transparansi dapat memengaruhi sejauh mana perusahaan melakukan tax avoidanc

2.2 Penelitian Terdahulu

Studi ini memanfaatkan berbagai penelitian terdahulu untuk menganalisis kaitan antara besaran pajak atau beban pajak, transparansi sistem perpajakan, dan praktik penghindaran pajak atau tax avoidance. Meskipun belum ada penelitian yang sepenuhnya identik, sejumlah referensi relevan dimanfaatkan untuk memperluas sudut pandang dan menggali isu-isu lebih mendalam

Dengan mengacu pada beragam jurnal, penelitian ini berupaya untuk mengisi celah dalam literatur kajian dan memberikan kontribusi pada pemahaman tentang praktik penghindaran pajak, khususnya dikalangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

N o	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode penelitian
1	Arhab Habib Saragih, Mutya Nurmala Raya, Adang	<i>The Moderating Role of Firm Size on the Association between managerial</i>	Kuantitatif

	Hendrawan (2021)	<i>ability and tax avoidance</i>	
2	Tirta Budi Kusuma, Friska Firnanti (2023)	<i>Do Capital Intensity and Profitability effect tax avoidance in manufacturing companies in Indonesia?</i>	Kualitatif
3	Rachmawati Meita Oktaviani, Sartika Wulandari, Sunarto (2023)	<i>Multinational Corporate Tax Avoidance in Indonesia</i>	Kuantitatif

2.3 Kajian Teori

2.3.1 Beban Pajak dan Tax Avoidance

Penelitian mengenai pengaruh beban pajak terhadap tax avoidance telah banyak dilakukan. Chen et al. (2010) menemukan bahwa perusahaan dengan beban pajak yang tinggi cenderung lebih agresif dalam melakukan penghindaran pajak. Beban pajak dianggap sebagai pengeluaran yang mengurangi laba bersih, sehingga manajemen berupaya mencari cara legal untuk menguranginya.

Senada dengan hal tersebut, penelitian oleh Putri dan Martani (2017) di Indonesia menunjukkan bahwa semakin tinggi beban pajak yang ditanggung, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan perencanaan pajak yang agresif. Hal ini mengindikasikan bahwa beban pajak merupakan salah satu determinan utama dalam strategi penghindaran pajak.

2.3.2 Transparansi Pajak dan Tax Avoidance

Transparansi pajak berkaitan dengan keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan atau menunjukan mengenai informasi keuangan dan kewajiban perpajakannya. Penelitian oleh Lanis dan Richardson (2013) menunjukkan bahwa tingkat transparansi yang tinggi dapat menurunkan tingkat tax avoidance karena perusahaan lebih diawasi oleh pemangku kepentingan dan publik. Transparansi menciptakan tekanan moral dan sosial yang mendorong perusahaan untuk lebih patuh terhadap regulasi perpajakan yang ada.

Menurut Mardiasmo (2016:18) transparansi sangat erat kaitannya dengan kepercayaan, Memberikan informasi pajak secara terbuka dan jujur kepada publik atas dasar bahwa publik Memiliki hak untuk mengetahuinya secara terbuka dan menyeluruh pada akuntabilitas Pemerintah dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan serta kepatuhan terhadap Hukum yang akan mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

2.3.3 Penelitian Terdahulu yang Mengkaji Kedua Variabel Secara Bersamaan

Sebagian besar penelitian yang ada hanya menguji salah satu variabel, yaitu beban pajak atau transparansi pajak, terhadap tax avoidance. Penelitian oleh Herawati dan Maharani (2021) mencoba menggabungkan kedua variabel tersebut dan menemukan bahwa beban pajak berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sementara transparansi berpengaruh negatif. Namun, cakupan penelitian tersebut masih terbatas pada sektor manufaktur.

Masih terdapat kekosongan dalam kajian yang menguji secara komprehensif pengaruh beban pajak dan transparansi

pajak sekaligus terhadap praktik tax avoidance pada perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dengan mengisi celah tersebut.

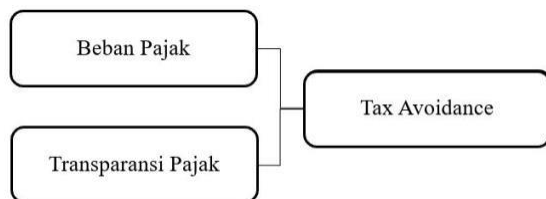
2.4 Hipotesis

H1: Beban Pajak yang Tinggi Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Tax Avoidance

H2: Transparansi Pajak Berpengaruh Positif dalam Mencegah Terjadinya Tax Avoidance

H3: Beban pajak dan transparansi pajak secara simultan berpengaruh terhadap praktik tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.5 Kerangka Berpikir



METODOLOGI

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh untuk penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia, menurut Sugiyono (2023) data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka dan data yang di konversi menjadi angka (*scoring*)

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan Non-Probability sampling dengan menggunakan metode Purposive Sampling yang berarti peneliti mengambil

sampel dengan memilih anggota sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Notoatmodjo menjelaskan bahwa teknik purposive sampling dilakukan atas dasar pertimbangan dari peneliti terhadap populasi. Pertimbangan itu seperti sifat dan ciri dari populasi (Notoatmodjo.2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

No	Jenis Perusahaan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tahun	Sample (n)
1	Pertambangan	25	4	100
Jumlah		25		100

Sumber: data sampel perusahaan

Penelitian ini dilakukan terhadap 25 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam kurun waktu 4 tahun periode laporan keuangan

4.2 Uji Deskriptif

Uji deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mendetail tentang suatu objek penelitian atau fenomena, tanpa berusaha untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Tax Avoidance	551.69	1932.649	100
Transparansi Pajak	5.40	.841	100
Beban Pajak	253.60	244.469	100

Hasil statistik deskriptif ini menunjukkan pola variasi yang menarik diantara variabel-variabel tersebut . variabel penghindaran pajak menunjukkan variabilitas data yang

tinggi, menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak memiliki karakteristik yang berbeda di setiap perusahaan. Sementara itu, Variabel beban pajak menempati posisi tengah, dengan variasi yang masih dianggap moderat. Informasi ini penting sebagai dasar untuk memahami kondisi awal data dan memberikan dasar landasan untuk melakukan uji statistik lanjutan, seperti analisis regresi atau uji hipotesis, untuk memahami hubungan antara variabel dengan lebih mendalam

4.3 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui dan mengukur keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel.

		Tax Avoidance	Transparansi Pajak	Beban Pajak
Pearson Correlation	Tax Avoidance	1.000	.033	.416
	Transparansi Pajak	.033	1.000	.035
	Beban Pajak	.416	.035	1.000
Sig. (1-tailed)	Tax Avoidance	.	.372	.000
	Transparansi Pajak	.372	.	.366
	Beban Pajak	.000	.366	.
N	Tax Avoidance	100	100	100
	Transparansi Pajak	100	100	100
	Beban Pajak	100	100	100

menurut temuan studi korelasi Pearson. Karena nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,5 nilai korelasi yang menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan positif ini tidak signifikan secara statistik. Ini menunjukkan kecenderungan bisnis untuk terlibat dalam penghindaran pajak tidak secara signifikan berkorelasi dengan tingkat transparansi pajak perusahaan. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi tidak terpengaruh oleh adanya hubungan antar variabel independen yang saling berkorelasi

Selanjutnya, nilai korelasi sebesar 0,416 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$ ditemukan diantara penghindaran pajak dan beban pajak. Ini menunjukkan adanya

hubungan positif antara secara statistik signifikan dan cukup kuat. Ini menyiratkan bahwa kemungkinan sebuah perusahaan untuk terlibat antara penghindaran pajak meningkat seiring dengan jumlah pajak yang harus dibayarnya. Hasil ini mendukung gagasan bahwa bisnis mungkin mencari cara untuk mengurangi kewajiban pajak mereka jika mereka menghadapi beban pajak yang berat.

4.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk Seberapa baik suatu model regresi memprediksi hasil data

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Collinearity Statistics
1	.416 ^a	.173	.155	1775.180	.173	10.173	2	97	.000	1.287

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak, Transparansi Pajak
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Secara keseluruhan, hasil analisis korelasi ini menunjukkan bahwa dari tiga hubungan antara variabel yang diteliti, hanya antara penghindaran pajak dan dan Beban pajak yang terbukti signifikan. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa beban pajak merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya mengendalikan praktik penghindaran pajak oleh perusahaan

4.5 Uji Anova

Metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata tiga atau lebih kelompok. Metode ini membantu menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok, dengan menganalisis varians dalam data.

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	64112244.84	2	32056122.42	10.173
	Residual	305665688.5	97	3151192.665	
	Total	369777933.4	99		

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Beban Pajak, Transparansi Pajak

Berdasarkan hasil ANOVA (Analisis Variansi), dapat diketahui bahwa model regresi yang diterapkan dalam studi ini menunjukkan signifikansi statistik. Hal ini terlihat dari nilai F yang mencapai 10,173 dengan tingkat signifikansi (Sig.) $p < 0,001$, angka ini jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu Beban Pajak dan Transparansi Pajak, berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu Tax Avoidance.

4.6 Uji Linear Berganda

Ji linear berganda adalah metode statistik untuk mengukur seberapa baik variabel Dependen (y) dapat diprediksi dengan menggunakan beberapa variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_k) secara bersama-sama.

Coefficients ^a										
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-514.355		-1.442	.155					
	Transparansi Pajak	43.224	.212	.359	.724	.033	.021	.019	.999	1.001
	Beban Pajak	3.293	.730	.415	.680	.416	.415	.415	.999	1.001

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Secara keseluruhan, dari hasil uji ini, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan untuk menjelaskan Tax Avoidance, hanya variabel Beban Pajak yang memiliki pengaruh yang signifikan. Di sisi lain, Transparansi Pajak tidak menunjukkan pengaruh yang berarti meskipun secara teori, transparansi seharusnya dapat

meningkatkan kepatuhan pajak. Temuan ini memberikan implikasi bahwa tingginya Beban Pajak cenderung membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak, sedangkan Transparansi Pajak belum cukup kuat untuk mengurangi praktik tersebut dalam konteks penelitian yang dilakukan.

4.7 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan linear yang kuat antara variabel bebas (independen) dalam model regresi.

Collinearity Diagnostics ^a						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Transparansi Pajak	Beban Pajak
1	1	2.625	1.000	.00	.00	.05
	2	.363	2.688	.01	.01	.95
	3	.012	14.937	.99	.99	.00

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa tidak terdapat nilai Condition Index yang melebihi angka 30. Nilai tertinggi terdapat pada dimensi ke-3, yaitu sebesar 14.937. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas yang serius dalam model regresi ini. Meskipun terdapat Variance Proportions yang tinggi (sebesar 0.99) pada konstanta dan variabel transparansi pajak di dimensi ke-3, hal ini belum cukup untuk menyatakan adanya multikolinearitas jika tidak disertai dengan Condition Index yang tinggi. Begitu pula dengan beban pajak, yang memiliki proporsi varian sebesar 0.95 pada dimensi ke-2, tetapi Condition Index-nya hanya sebesar 2.688, jauh di bawah ambang batas kritis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan

bahwa masing-masing variabel independen, yaitu transparansi pajak dan beban pajak, dapat dianalisis pengaruhnya terhadap tax avoidance secara terpisah tanpa saling mengganggu atau menyebabkan distorsi dalam model regresi yang digunakan.

4.8 Uji Statistik Residual

Uji ini bertujuan untuk memeriksa apakah residual (selisih antara nilai observasi dan nilai prediksi) memiliki sifat-sifat yang diharapkan, seperti normalitas, homokedastisitas, dan independensi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-2124.27	2833.99	551.69	804.735	100
Residual	-2442.244	10227.768	.000	1757.138	100
Std. Predicted Value	-3.325	2.836	.000	1.000	100
Std. Residual	-1.376	5.762	.000	.990	100

^a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan tabel di atas, nilai mean residual sebesar 0.000 menunjukkan bahwa secara rata-rata, selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual (tax avoidance) mendekati nol, yang merupakan indikasi bahwa model tidak cenderung underpredict maupun overpredict. Hal ini merupakan salah satu syarat model regresi yang baik. Nilai standard deviation dari residual sebesar 1,757.138 mengindikasikan variasi error yang masih relatif besar. Namun demikian, yang lebih penting adalah nilai Std. Residual, yang berkisar antara -1.376 hingga 5.762. Nilai ini masih dalam batas wajar dan tidak menunjukkan adanya outlier ekstrim yang dapat merusak model secara signifikan.

Sementara itu, Std. Predicted Value memiliki rata-rata 0 dan standar deviasi 1, dengan rentang nilai dari -3.325 hingga 2.836. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi nilai

prediksi cukup seimbang dan tidak menyimpang jauh dari standar normalisasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya penyimpangan atau pola residual yang mencurigakan. Hal ini memperkuat validitas model dalam menganalisis pengaruh variabel transparansi pajak dan beban pajak terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang menjadi objek penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan pada Bab 4, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh beban pajak dan transparansi pajak terhadap praktik tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun kesimpulan dari masing-masing hipotesis yang di uji adalah sebagai berikut: Pertama, Hipotesis pertama(H1) yang menyatakan bahwa beban pajak berpengaruh terhadap tax avoidance terbukti dapat diterima. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda yang mencatat nilai koefisien sebesar 3,283 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Artinya, secara statistik terdapat pengaruh positif yang signifikan antara beban pajak dan tax avoidance. Semakin tinggi beban pajak yang harus ditanggung perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,415 juga menunjukkan bahwa beban pajak merupakan variabel paling dominan dalam model ini.

Kedua, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa transparansi pajak berpengaruh terhadap tax avoidance tidak terbukti dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel transparansi pajak memiliki nilai koefisien sebesar 43,224, namun tingkat signifikansinya adalah 0,839, yang jauh di atas batas signifikansi 0,05. Nilai beta terstandarisasi yang sangat kecil yaitu 0,019 juga memperkuat bahwa pengaruhnya terhadap tax avoidance dapat diabaikan. Ini berarti bahwa tingkat transparansi pajak perusahaan belum cukup mampu menekan praktik penghindaran pajak, setidaknya dalam konteks sektor pertambangan di Indonesia.

Ketiga, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa beban pajak dan transparansi pajak secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance terbukti diterima. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, dengan nilai F sebesar 10,173 dan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa secara gabungan, kedua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance. Meskipun hanya satu variabel yang terbukti signifikan secara parsial (yaitu beban pajak), namun dalam uji simultan yang menilai pengaruh model secara keseluruhan, cukup jika terdapat kontribusi yang berarti dari satu atau kedua variabel agar model dianggap signifikan. Dalam konteks ini, kontribusi dominan dari beban pajak cukup kuat untuk membuat model regresi signifikan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak merupakan faktor penting yang mendorong perusahaan melakukan tax avoidance.

Sementara itu, transparansi pajak belum menunjukkan peran yang cukup berarti sebagai faktor penekan praktik tersebut. Oleh karena itu, upaya pengawasan dan kebijakan perpajakan perlu difokuskan untuk mengelola beban pajak perusahaan secara proporsional dan memperkuat peran transparansi agar dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kepatuhan pajak di masa mendatang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi praktisi, regulator, maupun peneliti di masa yang akan datang.

Bagi perusahaan, khususnya yang bergerak di sektor pertambangan, disarankan untuk lebih cermat dalam mengelola beban pajak yang ditanggung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak yang tinggi cenderung mendorong praktik penghindaran pajak (tax avoidance). Oleh karena itu, perusahaan perlu membangun strategi perencanaan pajak yang tidak hanya efisien secara finansial, tetapi juga selaras dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Hal ini penting untuk menjaga reputasi perusahaan di mata investor, publik, dan otoritas pajak.

Bagi pemerintah dan otoritas perpajakan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi pajak perusahaan belum mampu secara signifikan menekan praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap efektivitas kebijakan transparansi yang diterapkan selama ini. Pemerintah dapat memperkuat

regulasi terkait keterbukaan informasi pajak, serta meningkatkan pengawasan dan pemberian insentif bagi perusahaan yang memiliki tingkat transparansi yang tinggi namun tetap patuh secara pajak. Edukasi dan sosialisasi yang menyeluruh juga dibutuhkan untuk mendorong budaya kepatuhan sukarela yang berbasis pada transparansi dan integritas.

Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan lebih lanjut. Salah satu keterbatasan dari penelitian ini adalah cakupan variabel independen yang hanya mencakup beban pajak dan transparansi pajak. Variabel lain seperti kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan (corporate governance), maupun variabel makroekonomi seperti kebijakan fiskal dan tingkat suku bunga juga bisa berpotensi memengaruhi praktik tax avoidance. Penelitian lanjutan disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel tersebut agar model prediksi menjadi lebih komprehensif.

Penelitian berikutnya juga diharapkan dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang (time-series atau panel data) agar dinamika perubahan kebijakan pajak dan praktik tax avoidance dapat diamati secara lebih utuh dari waktu ke waktu.

Selain itu, sampel dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan pertambangan, yang memiliki karakteristik industri yang sangat spesifik, terutama terkait dengan sumber daya alam dan regulasi pemerintah. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas objek studi ke sektor lain, seperti manufaktur, perbankan, atau teknologi, agar hasilnya dapat dibandingkan antar sektor dan menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai determinan praktik penghindaran pajak di Indonesia.

Dengan adanya saran-saran ini, diharapkan baik pihak regulator, pelaku usaha, maupun peneliti dapat bersama-sama berkontribusi dalam menciptakan iklim perpajakan yang sehat, adil, dan berkelanjutan di Indonesia.

REFEREENSI

Jurnal

- Suchman, M. C. (1995). *Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches*. *Academy of Management Review*, 20(3), 571-610.
- Saragih, A. H., Raya, M. N., & Hendrawan, A. (2021). The moderating role of firm size on the association between managerial ability and tax avoidance. *Departemen Ilmu Administrasi Fiskal, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Indonesia*. Diakses dari <https://www.scribd.com/document/682847481/Saragih-Raya-dan-Hendrawan-The-Moderating-Role-of-Firm-Size-on-the-Association-between-Managerial-Ability-and-Tax-Avoidance2>.

- Pawama, S. D., Sondakh, J. J., & Warongan, J. D. L. (2021). Pengaruh kesadaran wajib pajak, transparansi pajak dan penggunaan aplikasi e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada UMKM di Kota Manado. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Universitas Sam Ratulangi. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/download/40921/366293>.
- Probowulan, D., & Zulkarnaeni, A. S. (2022). Measuring potential tax non-compliance in the Indonesian tax system: A meta-analysis. *The Indonesian Accounting Review*. Diakses dari <https://scispace.com/journals/the-indonesian-accounting-review-2p0bvq69/20224>.
- Kusuma, T. B., & Firnanti, F. (2023). Do capital intensity and profitability affect tax avoidance in manufacturing companies in Indonesia? *Journal of Accounting, Business and Management*, 30(1), 78-85. Diakses dari <https://journal.stiemce.ac.id/index.php/jabminternational/article/download/784/4375>.
- Oktaviani, R. M., Wulandari, S., & Sunarto. (2023). Multinational corporate tax avoidance in Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(2), e01549. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i2.15496>.
- Dewi, P. L., Kodriyah, & Haryadi, E. (2023). Pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 2023. Diakses dari <https://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/JUMA/article/view/11587>.
- Sinaga, W. M., & Oktaviani, V. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 2022. Diakses dari <https://journals.stieyai.ac.id/index.php/JRAA/article/view/4398>.
- Mayaningsih, A., Ismail, M., & Arizal, M. A. (2023). Tax avoidance actions in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 2023.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41-61. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>
- Putri, D. A., & Martani, D. (2017). Pengaruh beban pajak terhadap tax avoidance dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(2), 123-134.
- Sari, D. P., & Nugroho, Y. (2020). Pengaruh beban pajak terhadap tax avoidance dengan corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1-18.

- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 26(1), 75-100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan* (Edisi Revisi, hal. 18). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kurniasih, E., & Sari, D. P. (2018). Pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan investor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(1), 45-56.
- Maharani, D. (2021). Pengaruh beban pajak terhadap tax avoidance pada sektor manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 12(2), 100-110.
- Zain, M. M. (2005). Tax pressure and tax compliance: A study of Malaysian taxpayers. *International Journal of Business and Society*, 6(2), 1-15.
- Sari, R. P., & Martani, D. (2010). Pengaruh transparansi perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 123-134.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86-108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.008>